

Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa

Siska Yulia Weny

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Kediri

Korespondensi penulis: siskayuliaw@iainkediri.ac.id

Abstract.

Optimal profits are obtained through increasing sales and controlling production costs that are appropriate and reasonable. While the increase in sales itself is influenced by the quality, quantity and selling price of the product. To determine the selling price of the product can be seen from the cost of production, operating costs and expected profit presentation. Prices that can compete in the market without reducing product quality and quality are of course the company's main capital in gaining market sympathy. If there is an error in calculating the cost of a product, it will affect the selling price of the product and result in the profit earned by the company. The purpose of To find out the calculation of the cost of production that has been set by the company, to analyze the cost of production as the basis for setting the selling price, and to compare the cost of production set by the company with the calculations carried out by researchers. The research method used is qualitative. The results of this study are the problems found in PT. Sejahtera Sentosa is the calculation of the cost of production is greater than it should be. This can happen because of the bookkeeping of factory overhead costs which are recognized by the company as the amount of production costs. From these calculations it results in high selling price calculations made by the company which of course results in less product competitiveness in the market.

Keywords: *cost of goods sold, cost of goods product, operating cost*

Abstrak.

Keuntungan yang optimal diperoleh melalui peningkatan penjualan dan pengendalian biaya produksi yg pantas dan sewajarnya. Sedangkan peningkatan penjualan itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas, kuantitas dan harga jual produk. Utk menetapkan harga jual produk dpt dilihat dari harga pokok produksi, biaya operasi dan presentasi keuntungan yg diharapkan. Harga yg dpt bersaing dipasaran tanpa mengurangi mutu dan kualitas produk tentunya menjadi modal utama perusahaan dlm mendptkan simpati pasar. Apabila penghitungan harga pokok produk ada kesalahan, maka akan mempengaruhi harga jual produk dan berakibat pd laba yg didpt oleh perusahaan. Tujuan dari Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, menganalisis harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual, dan untuk membandingkan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan peneliti. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Masalah yg terdpt dlm PT. Sejahtera Sentosa ialah perhitungan harga pokok produksinya lebih besar dari seharusnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya pembukuan biaya overhead pabrik yg diakui oleh perusahaan sebagai jumlah biaya produksi, Dari perhitungan tersebut mengakibatkan tingginya perhitungan harga jual yg dilakukan oleh perusahaan yg tentunya berakibat kurang dpt bersaing produk di pasaran,

Kata kunci: Harga Pokok Penjualan, Harga Pokok Produksi, Biaya Operasi

LATAR BELAKANG

Keuntungan yang optimal diperoleh melalui peningkatan penjualan dan pengendalian biaya produksi yg pantas dan sewajarnya. Sedangkan peningkatan penjualan itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas, kuantitas dan harga jual produk. Utk menetapkan harga jual produk dpt dilihat dari harga pokok produksi, biaya operasi dan presentasi keuntungan yg diharapkan. Harga yg dpt bersaing dipasaran tanpa mengurangi mutu dan kualitas produk tentunya menjadi modal utama perusahaan dlm mendptkan simpati pasar. Apabila penghitungan harga pokok produk ada kesalahan, maka akan mempengaruhi harga jual produk dan berakibat pd laba yg didpt oleh perusahaan.

Agar produk yg dihasilkan dpt terjual dengan harga yg bersaing, maka harus mempertimbangkan harga pokok produksi berdasarkan sistem dan prosedur yg benar, teliti dan tepat yg pd akhirnya dpt menentukan harga jual yg tepat pula.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dlm penelitian ini peneliti mengambil judul “Penentuan Harga Pokok Produksi Utk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pd PT. Sejahtera Sentosa”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mardiasmo (2019 : 9) “ Harga pokok produksi ialah penggunaan berbagai sumber ekonomi yg digunakan utk menghasilkan produk/utk memperoleh aktiva”.

Elemen –Elemen Biaya Produksi

Menurut Hernanto (2016 : 30) “ Biaya produksi ialah biaya – biaya yg dianggap melekat pd produk dan membentuk harga pokok produksi yg dibuat/dibeli utk dijual kembali yg meliputi semua biaya baik yg secara langsung dpt diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku produk selesai”

Ada tiga elemen pokok biaya produksi yaitu :

1 Biaya bahan baku

Biaya bahan baku ialah biaya yg dikeluarkan utk membeli bahan-bahan baku/bahan utama produksi.

2 Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja ialah biaya yg dikeluarkan utk membayar tenaga karyawan dlm mengolah bahan baku menjadi produk. Biaya tenaga kerja dpt dikelompokkan menjadi biaya tenaga kerja langsung apabila ikut serta dlm produksi.

3 Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik ialah biaya selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini bersifat tdk dpt ditelusuri secara langsung pd produknya, oleh karena itu perlu ditambahkan agar biaya akhir merupakan biaya yg benar-benar terealisasi.

Menurut Mulyadi (utk : 207) biaya overhead pabrik dpt digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

a. Biaya overhead pabrik menurut sifatnya yg terdiri sebagai berikut:

1. Biaya bahan penolong

Bahan penolong ialah bahan tambahan utk membuat suatu produk, digolongkan menjadi biaya overhead karena nilainya kecil dibandingkan harga pokok produksi dan hanya dpt diakumulasi setelah pembuatan produk mencapai titik tertentu.

2. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya ini ialah biaya-biaya guna memelihara dan memperbaiki aset pabrik, dpt berupa suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan penggunaan jasa utk perbaikan pabrik dari luar perusahaan.

3. Biaya tenaga kerja tdk langsung

Yaitu jenis tenaga kerja yg terlibat aktif dlm pabrik namun tdk secara langsung mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Upahnya tdk bisa dibebankan pd tiap produk tertentu.

4. Biaya yg timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya ini dpt terdiri atas biaya penyusutan peralatan, bangunan, mesin, alat kerja, dan lain sebagainya.

5. Biaya yg timbul akibat berlalunya waktu

Contoh dari biaya ini yakni biaya asuransi bangunan pabrik, asuransi kecelakaan tenaga kerja, asuransi kendaraan, dan asuransi mesin.

6. Biaya overhead pabrik yg harus mengeluarkan uang tunai secara langsung. Contohnya ialah biaya listrik, biaya internet, biaya perbaikan dari luar

perusahaan, dan lain-lain.

- b. Biaya overhead pabrik menurut perilakunya dlm hubungan dengan perubahan volume produksi terdiri sebagai berikut:
 1. Biaya overhead pabrik tetap ialah biaya overhead yg jumlahnya stagnan dlm skala produksi tertentu.
 2. Biaya overhead variabel ialah biaya overhead yg nilainya terus berubah seiring pertambahan/penurunan skala produksi.
 3. Biaya overhead pabrik semi variabel ialah biaya overhead yg bisa saja berubah namun tdk sama dengan perubahan skala produksi pabrik.
- c. Ditinjau dari hubungannya dengan divisi-divisi terdiri sebagai berikut:
 1. Biaya overhead pabrik langsung divisi ialah biaya overhead yg dibebankan pd divisi tertentu dan yg menikmati manfaatnya hanya divisi yg membiayai tersebut.
 2. Biaya overhead tdk langsung divisi ialah biaya overhead yg manfaatnya dpt dinikmati baik dari divisi yg membiayai maupun di luar divisi tersebut.

Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2017 : 71) ialah utk melihat realisasi biaya produksi yg direncanakan, membuat keputusan penentuan harga jual, menghitung laba/rugi kotor pd periode tertentu, dan sebagai penentu harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok dlm proses yg disajikan dlm laporan posisi keuangan.

Metode penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2017 : 18) metode penentuan harga pokok produksi yaitu dengan cara memasukkan biaya-biaya yg menjadi unsur dasar harga pokok produksi. Ada dua pendekatan utk menghitung harga pokok produksi yaitu:

1. *Full costing*

Metode ini menghitung semua unsur biaya produksi dlm menentukan harga pokok produksi. Biaya yg dihitung baik dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan semua biaya overhead yg tetap/variabel.

2. *Variabel costing*

Pendekatan ini menekankan pd perhitungan biaya-biaya yg bersifat variabel saja dlm menentukan harga pokok produksi. Biaya-biayanya ialah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja tdk langsung, dan biaya overhead yg variabel saja.

Metode Pengumpulan Harga Pokok

Menurut Supriyono (2015 : 36) metode pengumpulan harga pokok pd dasarnya dibagi menjadi dua yaitu :

1. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan ialah metode dengan mengumpulkan harga pokok produk pd tiap jenis pesanan, jadi setiap pesanan dpt dipisah harga pokok produksinya. Metode ini mengharuskan setiap pesanan harus berbeda/bisa dipisahkan identitasnya.

2. Metode harga pokok proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses ialah metode yg pengumpulan harga pokoknya pd periode tertentu saja. Metode ini produknya ialah yg bersifat homogen.

Penetapan Harga Jual

Menurut Mulyadi (2017 : 347) “ Terdpt faktor-faktor yg sulit diramalkan yg mempengaruhi pembentukan harga jual produk/jasa dipasar, yaitu selera konsumen, jumlah pesaing yg memasuki pasar dan harga jual yg ditentukan oleh pesaing”.

Metode Penetapan Harga Jual

Menurut Philip Kotler (2005 : 115) metode dlm menentukan harga jual ialah :

1. *Mark-up pricing*

Metode penetapan harga jual ini caranya dengan menambah keuntungan standar pd harga pokok produksi. Jadi harga jual ialah biaya produksi ditambah keuntungan yg ditetapkan.

2. *Target return pricing*

Metode ini menetapkan harga berdasar rencana pengembalian. Perusahaan menetapkan harga agar bisa mencapai tingkat *return*/pengembalian yg ditargetkan.

3. *Perceived-value pricing*

Perusahaan menetapkan harga jual berdasarkan persepsi nilai yg dimiliki oleh pembeli. Jadi perusahaan tdk menetapkan harga jual berdasar harga pokok

produksi, tapi menekankan pd nilai ekspektasi pembeli.

4. *Going-rate pricing*

Perusahaan menetapkan harga berdasar harga umum yg ada. Penetapan harga menggunakan metode ini hanya bersifat mengikut di pasaran.

5. *Sealed-bid pricing*

Metode ini dpt juga disebut metode penawaran harga dlm sampul tertutup. Produsen menetapkan harga jual dengan melihat kompetitor agar memenangkan persaingan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelian ini ialah seluruh data data laporan keuangan yg ada pd perusahaan. Sampel dari penelitian ini ialah laporan penjualan serta biaya produksi tahun 2018.

Definisi operasional

a) Harga Pokok Produksi

Yaitu penggunaan sumber daya ekonomi guna memperoleh profit dan dpt diukur dengan satuan uang.

b) Penetapan Harga Jual

Yaitu harga per satuan unit produk yg telah ditetapkan setelah produk selesai diproduksi ditambah dengan unsur-unsur biaya pemasaran dan faktor-faktor perhitungan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mendptkan data-data dengan menggunakan metode *Library Research* melalui bahan-bahan dari perpustakaan dan *Field Reseach* yg berhubungan dengan catatan-catatan, laporan-laporan yg ada dlm perusahaan yg berhubungan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan

PT. Sejahtera Sentosa didirikan Tahun 1972, bergerak dlm bidang manufaktur/industri komponen otomotif yg memproduksi komponen *muffler* dan *shockabsorber* dari berbagai jenis mobil (sedan dan truk) yg terltak di Desa Keboan Sikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Struktur organisai berbentuk garis, dimana kekuasaan, tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian dpt didelegasikan pd semua tingkat yg berada dibawahnya.

Kebijakan Perusahaan

Perusahaan dlm menentukan harga jualnya didasarkan pd perhitungan harga pokok produksi yg besarnya sebesar 10% di atas harga pokok produksi.

Masalah Penetapan Harga Pokok Produksi PT. Sejahtera Sentosa

Adapun masalah yg timbul pd PT. Sejahtera Sentosa disebabkan karena harga pokok produksinya yg terlalu tinggi dari harga sebenarnya, hal ini dpt dilihat dari belum dipisahkan antara laporan harga pokok produksi dengan laporan harga pokok penjualan.

Dari permasalahan yg dihadapi perusahaan dan sebab-sebab yg menimbulkannya serta akibat yg terjadi maka pemecahan masalah yg dilakukan ialah menggunakan metode mark-up pricing sebagai penetapan harga jual. Mark-up pricing ialah salah satu penentuan harga jual dengan memperhitungkan harga pokok produksi ditambah presentase laba yg diharapkan perusahaan. Maka penyelesaian masalah yg dilakukan ialah: 1) memisahkan laporan harga pokok produksi dengan laporan harga pokok penjualan; 2) Mensajikan secara tepat antara biaya produksi, overhead dan harga pokok produksi.

Perhitungan Pendekatan *Full Costing*

Berikut ini ialah perbandingan hasil perhitungan perusahaan dengan hasil analisa penulis dengan pendekatan full costing.

PT. SEJAHTERA SENTOSA
Laporan Harga Pokok Produksi
Tahun 2018

Biaya bahan langsung

Stock awal bahan baku	20.746.232.763	
Pembelian bahan baku	<u>154.115.435.973</u>	
		174.861.668.736
Saldo akhir bahan baku	<u>(20.543.205.650)</u>	
Pemakaian bahan baku		154.318.463.086
Upah tenaga kerja langsung		9.128.682.531

Overhead pabrik

Bahan kimia	1.382.817.349	
Bahan bakar	2.399.479.370	
Bahan pembantu	4.202.638.329	
Listrik, air, telepon	4.475.819.860	
Pemeliharaan	2.680.288.020	
Perolehan pabrik	863.002.027	
Reparasi	864.658.008	
Biaya pabrik lain-lain	930.825.930	
Penyusutan	<u>6.510.010.864</u>	
Total Overhead pabrik		<u>24.309.539.757</u>

Saldo awal barang dlm proses	<u>6.248.641.458</u>
Saldo akhir barang dlm proses	<u>(6.499.310.125)</u>
Harga Pokok Produksi	187.506.016.707

Sumber : PT. Sejahtera Sentosa(diolah)

LAPORAN LABA – RUGI
PT. SEJAHTERA SENTOSA
TAHUN 2018

Penjualan bersih		216.865.939.302
<u>Harga Pokok Penjualan</u>		
Saldo awal barang jadi	13.857.960.933	
Harga pokok produksi	<u>187.506.016.707</u>	
		201.363.977.640
Saldo akhir barang jadi	(13.868.050.395)	
Harga pokok penjualan		<u>187.495.927.245</u>
Laba kotor		29.370.012.057
<u>Beban Usaha</u>		
Beban umum dan administrasi	8.843.407.371	
Beban penjualan	<u>9.588.119.068</u>	
		18.431.526.439
<u>Penghasilan di Luar Usaha</u>		
Pendptan bunga	15.895.574	
Laba (rugi) selisih kurs	<u>7.798.207.932</u>	
		7.814.103.506
<u>Beban di Luar Usaha</u>		
Bunga pinjaman	6.744.317.574	
Biaya bank	<u>30.976.867</u>	
		<u>6.775.294.441</u>
		<u>17.392.717.374</u>
Laba bersih sebelum pajak		11.977.294.683
Sumber : PT. Sejahtera Sentosa(diolah)		

Perhitungan penetapan harga jual menurut analisa penulis

$$\text{Harga jual} = \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Mark up}$$

$$\text{Mark Up} = \frac{\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yg diharapkan}}$$

Biaya Produksi

$$= \frac{\text{Biaya Non Produksi} + (y \% \times \text{aktiva penuh})}{\text{Biaya Produksi}}$$

Biaya Produksi

$$\text{Mark Up} = \frac{18.431.526.439 + (10\% \times 156.023.316.869)}{187.756.685.374}$$

$$= \frac{18.431.526.439 + 15.602.331.686}{187.756.685.374}$$

$$= \frac{34.033.858.125}{187.756.685.374}$$

$$= 0,18\%$$

$$= 0,18\%$$

$$= 0,18\%$$

$$= 0,18\%$$

$$\text{Harga jual} = \text{Harga Pokok Produksi} + \text{Mark up}$$

$$= 187.506.016.707 + (0,18\% \times 187.506.016.707)$$

$$= 187.506.016.707 + 337.510.830,072$$

$$= 187.843.527.537$$

Tabel Perbandingan Hasil Perhitungan

Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisa Penulis

Keterangan	Perhitungan Perusahaan	Analisa Penulis
HP produksi	187.756.685.374	187.506.016.707
Harga jual / pcs	12.049.510	11.888.64

Dari tabel diatas dpt dilihat bahwa hasil perhitungan perusahaan dengan hasil analisa penulis terdpt perbedaan antara lain :

1. Penelitian biaya produksi
2. Harga pokok produksi
3. Penetapan harga jual

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yg diuraikan pd bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yg dpt dibuat ialah sebagai berikut:

1. Masalah yg terdpt dlm PT. Sejahtera Sentosa ialah perhitungan harga pokok produksinya lebih besar dari seharusnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya pembukuan biaya overhead pabrik yg diakui oleh perusahaan sebagai jumlah biaya produksi. Maka hal ini tentunya akan memengaruhi besarnya harga pokok produksi yg semula menurut perhitungan perusahaan sebesar Rp. 187.756.685.374 menjadi Rp. 187.506.016.707 menurut analisa penulis.
2. Dari perhitungan tersebut mengakibatkan tingginya perhitungan harga jual yg dilakukan oleh perusahaan yg tentunya berakibat kurang dpt bersaing produk di pasaran
3. Dengan adanya perhitungan harga jual secara tepat, yg semula diperhitungkan oleh perusahaan sebesar Rp. 12.049.510 menjadi Rp. 11.888,64 menurut analisa penulis terdpt selisih Rp. 160,87 yg tentunya berpengaruh terhadap daya saing maupun volume penjualan. Dari perhitungan tersebut perusahaan dpt menurunkan harga jualnya. Dan dengan adanya penurunan harga jual, diharapkan perusahaan dpt mencapai laba yg maksimal dari hasil produksinya.

Saran

Dengan melihat permasalahan yg dihadapi perusahaan, maka penulis memberikan saran-saran yg mungkin dipakai perusahaan antara lain ;

1. Sebaiknya antara laporan harga pokok produksi dengan laporan harga pokok penjualan dipisahkan agar tdk terjadi kerancuan.
2. Perusahaan agar lebih cermat dlm melakukan perhitungan harga pokok produksinya karena akan mempengaruhi harga jualnya.
3. Harus ada tenaga administrasi yg benar ahli di bidangnya sehingga tdk timbul permasalahan penyusunan laporan.

DAFTAR REFERENSI

- Biocher/Chen/Lin, 1999, *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Strategik*, Jakarta, Salemba Empat
- Cashin James. Polimeni, 1981, *Cost Accounting*, McGraw-Hill Book Company. Garrison stay. H, 1982, *Managerial Accounting, Concept for Planning, Control, Decision Making*, Business Publications, Inc.
- Halim, A, 1997, *Dasar – dasar Akuntansi Biaya*, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Gajah Mada
- Hansen, DR and Mowen, MM, 2000, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat
- Hansen, DR and Mowen, MM, 2001, *Manajemen Biaya : Akuntansi Keuangan dan Pengendalian*, Jakarta, Salemba Empat
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Mulyadi, 1980, *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produk. Edisi 3*, BPFE.
Mulyadi, 1983, *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. Edisi 4*, BPFE.
- R.A. Supriyono, 1999, *Akuntansi Biaya Buku I: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi 2*, Cetakan Ke XII Yogyakarta: BPFE.
- R.A. Supriyono, 1999, *Akuntansi Biaya Buku II: Perencanaan, Pengendalian, serta Pembuatan Keputusan. Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE. Ruchyat Kosasih, Auditing Prinsip dan Prosedur, Buku Satu, Penerbit Palapa, Surabaya, 1985